

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Lembaga-lembaga keuangan khususnya perbankan sudah sejak lama mempengaruhi kegiatan perekonomian negara Indonesia. Keberadaan lembaga perantara keuangan seperti perbankan sangat penting bagi sistem perekonomian Indonesia saat ini. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus mempunyai kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari nasabah. Apalagi pada kondisi sekarang ini dimana masa pandemi Covid 19 sudah berangsur membaik dan kegiatan perekonomian mulai bangkit kembali. Diharapkan sektor perbankan dapat membantu masyarakat dan perusahaan untuk membangkitkan perekonomian.

Fakta menariknya adalah seiring berkembangnya teknologi digitalisasi, banyak *financial technology* yang bermunculan atau sebutannya *p2p (peer to peer) lending* yaitu sebuah inovasi baru di dalam bidang jasa keuangan. *Fin Tech* tersebut adalah beberapa bank baru yang bermunculan untuk membantu pendanaan masyarakat terutama untuk mencapai jumlah budget yang diperlukan untuk memenuhi keuangan usahanya. Inovasi *fintech* yang ditawarkan sangat luas dan dalam berbagai segmen, baik itu B2B (*Business to Business*) hingga B2C (*Business to Consumer*). Salah satu yang tergabung dalam *fintech* adalah peminjaman uang (*lending*) secara *peer to peer* dan transfer dana. Dengan hadirnya *fintech peer to peer lending* akan membantu proses pendanaan masyarakat dan usaha-usaha baru yang sedang merintis.

Menurut Bank Indonesia, *Financial Teknologi/Fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. *Fintech* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dengan tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan *Fintech*, permasalahan dalam transaksi jual beli dan pembayaran

seperti tidak sempat mencari barang ketempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain *Fintech* membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.

Kata bank berasal dari Bahasa Italia "*banca*" berarti tempat penukaran uang. Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak dibidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah tersebut guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Kesejahteraan para stakeholder tergantung pada lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank serta akan meningkatkan nilai perusahaan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempengaruhi perekonomian, yang memiliki pangsa pasar besar dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Peran serta lembaga keuangan dalam membangun ekonomi sangat diperlukan terutama untuk membiayai karena pembangunan sangat memerlukan ketersediaan dana. Karenanya keberadaan dan peran dari lembaga keuangan ini sangat diperlukan oleh suatu negara.

Perbankan adalah salah satu sektor bisnis yang menerapkan manajemen resiko mengingat kegiatan bank yang dilakukan memiliki resiko yang tinggi. Resiko perbankan dapat mengancam kelangsungan hidup bank, maka dari itu bank wajib menerapkan manajemen resiko perbankan secara efektif. Manajemen resiko perbankan merupakan metode yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan resiko sehingga dapat meminimalisir kerugian.

Di era modern seperti sekarang, lembaga yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peranan strategis tersebut berkaitan erat dengan fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary* , yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas

nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Rohayani, 2018:1).

Sektor perbankan adalah sektor penting dalam pembangunan negara, bertindak sebagai perantara keuangan antara orang-orang dengan surplus dan mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, tata kelola suatu bank yang baik pastinya memberi kontribusi pada terciptanya sistem finansial yang baik. Sistem finansial yang baik pasti berdampak pada efisiensi dan profitabilitas bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat berasal dari indikator profitabilitas yang berbeda yang ditampilkan oleh indikator yang berbeda.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat dalam ilmu manajemen keuangan perusahaan untuk menakar seberapa efektif kinerja yang dilakukan perusahaan pada tiap periode akuntansi. Pada dasarnya rasio keuangan terdiri dari empat buah jenis rasio, yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan juga rasio profabilitas. Rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/profit daripada penghasilan yang didapatkan.

Pada umumnya rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk meyisihkan laba dari pendapatan, dengan kata lain digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan banyak laba dari kegiatan produksi yang dilakukan.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba selama masa periode tertentu. Diasumsikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuannya untuk bertahan dalam lingkungan ekonomi yang kompetitif. Analisa profitabilitas bisa menjadi indikator untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Indikator profitabilitas krusial bagi bank adalah *Return on Assets* (ROA) (Mosey et al., 2018).

Tujuan dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Menghitung pemasukan laba perusahaan pada suatu periode akuntansi.
2. Menghitung perkembangan laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode akuntansi yang telah lalu.
3. Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunaka, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

4. Menghitung laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi pajak dengan modal sendiri.
5. Menilai posisi laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan dari periode sebelumnya.

Dari berbagai tujuan serta manfaat dari perhitungan rasio profitabilitas tersebut, nantinya instrumen ini digunakan untuk menyuguhkan data yang diperlukan untuk para stakeholders atau para pemangku kepentingan. Termasuk dari pihak pemodal atau pemegang saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang akan diperoleh dari hasil penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2018), profitabilitas menilai efisiensi manajemen secara menyeluruh, yang ditunjukkan dengan jumlah laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baiknya rasio profitabilitas, semakin baik pula menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk kinerja keuangan. Dari pendapat diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa rasio ROA (*Return on Assets*) merupakan ukuran kapabilitas bank dalam menghasilkan total keuntungan atau laba.

*Return on Assets* (ROA) yang tidak sehat dapat menggambarkan penurunan kemampuan perbankan. Menurunnya pendapatan bank tersebut disertai dengan peningkatan resiko kredit sebagai akibat wanprestasi debitur dan/atau pihak lain atas kewajibannya terhadap bank. Resiko operasional, yang biasanya diakibatkan oleh persoalan intern perusahaan, resiko ini diakibatkan tidak kuatnya sistem pengendalian manajemen yang diterapkan oleh pihak internal perusahaan. Serta resiko pasar yang timbul karena adanya peralihan kondisi dan keadaan pasar diluar kendali perusahaan.

Perusahaan akan menemukan beberapa kondisi dimana kerugian dapat timbul dari waktu kewaktu, sehingga perusahaan perlu memperhatikan semua kemungkinan kerugian. Sektor perbankan memegang peranan penting dalam

upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kinerja perbankan yang sehat dalam perekonomian masyarakat diperlukan agar bank dapat berfungsi sebagai sarana penyaluran uang dari debitur ke kreditur (Setya et al., 2021)

Faktor internal seperti keputusan manajemen, ukuran bank, modal, manajemen resiko dan manajemen biaya mempengaruhi profitabilitas bank secara langsung. Faktor internal lainnya, seperti kredit atau likuiditas dianggap sebagai faktor spesifik bank, yang terkait erat dengan manajemen bank, khususnya manajemen resiko. Kebutuhan akan resiko manajemen di sektor perbankan melekat dalam sifat bisnis perbankan. Rendahnya kualitas aset dan likuiditas merupakan dua penyebab utama kegagalan bank dan terwakili sebagai sumber resiko utama dalam hal resiko kredit dan likuiditas dan menarik perhatian besar dari para peneliti untuk memeriksa dampaknya terhadap profitabilitas bank.

Kondisi industri perbankan pada Indonesia sudah banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Jika dicermati pada fenomena yang terjadi di industri perbankan pada Indonesia beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan kinerja. Hal ini tentu menghasilkan situasi yang kurang menguntungkan bagi industri perbankan, karena situasi tersebut secara tidak langsung mensugesti profitabilitas, atau kemampuan bank dalam membuat keuntungan. Karena adanya fenomena diatas, maka sangat penting bagi bank untuk mampu mengelola manajemen resiko dengan baik, dengan pengelolaan manajemen resiko yang baik membentuk bank akan lebih siap dalam memilih strategi untuk mengelola resiko yang mungkin akan muncul berasal kondisi tersebut.

Salah satu alat ukur profitabilitas bank adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini merupakan ukuran kinerja profitabilitas bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset.

*Return on Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Berbeda dengan *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memberi keuntungan bagi pemilik modal, dengan

menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan.

*Return on Assets* dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Rumus *Return on Assets* menurut para ahli disimpulkan menjadi sebuah rumus berikut ini.

$$\text{Return on Assets} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*). Kalau di laporan keuangan sering disebut sebagai laba tahun berjalan (*profit for the period*). Laba bersih dapat ditemukan di laporan keuangan dibagian laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah total pendapatan (*total revenue*) dikurangi pengeluaran (*expense*). Sedangkan total asset (aktiva) yang dimaksud adalah semua harta yang dimiliki perusahaan, baik harta yang berasal dari modal sendiri (*equity*) ataupun modal dari eksternal perusahaan seperti hutang (*debt*). Pada laporan keuangan, total asset dapat ditemukan dibagian laporan neraca (*balance sheet*), dalam neraca keuangan, asset adalah liabilitas ditambah ekuitas ROA ditampilkan dalam bentuk presentase. Semakin besar presentase ROA maka suatu perusahaan semakin produktif dan efisien. Sebaliknya presentase ROA yang kecil maka perusahaan tersebut kurang produktif dan efisien.

Studi mengenai faktor penentu profitabilitas bank telah banyak dilakukan, baik dalam konteks negara maju maupun negara berkembang. Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan dengan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Penting bagi bank untuk menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkatkan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yg dimiliki pada bank.

Profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan

perusahaan untuk dapat bersaing di pasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (*developt*).

Profitabilitas bank umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

*Loan to Deposit Ratio, Debt Equity Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Non Performing Loan, net interested margin, bank size*, struktur modal, perputaran kas, kecukupan modal, risiko operasi intermediasi, efisiensi, permodalan, dan *current ratio* (Hantono et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendanaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum : Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank umum. Variabel-variabel terkait dengan profitabilitas bank umum adalah *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan lain-lain. Mengingat adanya hasil yang berbeda-beda dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui variabel (faktor) apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank umum.

Agar permasalahan hasil penelitian ini tidak menjadi bias, maka penelitian ini perlu diberikan batasan agar lebih efektif. Dimana peneliti membuat batasan bahwa sampel yang digunakan adalah bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Variabel independennya adalah *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*, biaya operasional/pendapatan operasional dan *Non Performing Loan*, sedangkan variabel dependennya yaitu *Return on Asset*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum ?

2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum ?
3. Apakah Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum ?
4. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas bank umum.
2. *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas bank umum.
3. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum.
4. *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas bank umum.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai profitabilitas bank umum serta variabel-variabel yang mempengaruhinya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui profit pada perusahaan tersebut.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi jika ingin mengembangkan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.
4. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor untuk dapat membaca kemampuan bank dalam memberikan investasinya.
5. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi kreditur untuk bisa konsisten dengan pembayaran kredit nya



karena jika begitu antara bank dan kreditur dapat memberikan manfaat yang baik secara bersamaan.